

# RE-DESAIN BANDAR UDARA FRANS SEDA KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR

Salfatoris Milano Yuneks Resy<sup>[1]</sup> Suparno Sastra<sup>[2]</sup>

<sup>[1], [2]</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta  
<sup>[1]</sup> milanresi31@gmail.com <sup>[2]</sup> Suparno.sastra@uty.ac.id

## ABSTRAK

Penyebaran informasi secara umum seharusnya menjadi media untuk menginformasikan kekayaan budaya dari suatu daerah ke daerah lainnya. Penerapan Arsitektur Regionalisme sebagai identitas lokal pada wajah Kota, khususnya Bandar Udara Frans Seda kabupaten Sikka sebagai salah satu gerbang pintu masuk di wilayah pulau Flores ditujukan menjadi penyambut dan memperkenalkan sebagian dari keseluruhan identitas daerah yang dimiliki dalam bentuk arsitektural. Kunjungan wisatawan mengalami peningkatan sekitar 6% pada tahun 2017. Jika diproyeksikan sampai dengan tahun 2030, jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami peningkatan sampai dengan 10%. Dengan pelaksanaan otonomi khusus bagi Propinsi Nusa Tenggara Timur terutama rencana pengembangan Kabupaten Sikka menjadi kota madya, dan Bandar udara Frans Seda menjadi Bandar udara alternative bagi Bandar udara Internasional El-Tari Kupang, maka dapat dipastikan jumlah pesawat, jenis pesawat, penumpang dan barang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Maka permasalahan yang dihadapi Bandar Udara Frans Seda Kabupaten Sikka juga semakin kompleks. Total keseluruhan lalu lintas di Bandar udara Frans Seda Kabupaten Sikka mengalami peningkatan 3% dari 5 tahun sebelumnya, dan proyeksi untuk jangka panjang sampai dengan tahun 2030, data lalu lintas di Bandar udara Frans Seda secara keseluruhan mengalami peningkatan sekitar 9%. Terbatasnya sarana dan prasarana transportasi, baik secara fisik maupun manajemen transportasinya dan peningkatan fluktuasi lalu lintas udara, maka faktor yang paling mempengaruhi adalah pengembangan, peningkatan pelayanan, serta sarana dan prasarana yang harus disediakan. Tahapan yang dilakukan dalam penulisan naskah ilmiah ini meliputi (1) studi pustaka mengenai Transportasi Udara; (2) studi pustaka mengenai manajemen transportasi dan peningkatan fluktuasi lalu lintas udara; (3) melakukan analisis mengenai konsep dasar pengembangan Bandar Udara Frans Seda Kabupaten Sikka berdasarkan Regionalisme sebagai identitas lokal dan visualisasi desain; (4) rumusan dan kesimpulan. Pembahasan penerapan konsep melalui pemaknaan lokasi sebagai identitas lokal kedaerahan, ruang Bandar udara sebagai citra Tipologi-Morfologi dari identitas lokal kedaerahan, dan gubahan massa bangunan sebagai kosmologi hubungan ruang dari identitas lokal kedaerahan.

**Kata kunci :** Arsitektur Regionalisme, Bandar Udara, Pengembangan

## ABSTRACT

Dissemination of information in general should be a medium to inform cultural wealth from one area to another. The application of Regionalism Architecture as a local identity in the city, especially Frans Seda Airport, Sikka district as one of the entry gates in the Flores island region is intended to be a welcome and introduce part of the overall regional identity that is owned in an architectural form. Tourist visits have increased by about 6% in 2017. If it is projected that until 2030, the number of tourist visits will continue to increase by up to 10%. With the implementation of special autonomy for East Nusa Tenggara Province, especially the plan to develop Sikka Regency into a municipality, and Frans Seda Airport to become an alternative airport for El-Tari Kupang International Airport, it can be ascertained that the number of aircraft, types of aircraft, passengers and goods from the year to the year it is increasing. So the problems faced by Frans Seda Airport, Sikka Regency are also increasingly complex. The total traffic at Frans Seda Airport, Sikka Regency, has increased by 3% from the previous 5 years, and projections for the long term until 2030, traffic data at Frans Seda Airport as a whole has increased by around 9%. With the limited transportation facilities and infrastructure, both physical and transportation management and the increase in fluctuations in air traffic, the development and improvement of services and facilities and infrastructure must be provided. The stages taken in writing this paper include (1) literature study on Air Transportation; (2) literature study on transportation management and increased fluctuation in air traffic; (3) analyzing the basic concept of developing Frans Seda Airport in Sikka Regency based on regionalism as local identity and design visualization; (4) formulation and conclusion. Discussion on the application of the concept through the meaning of location as a regional local identity, airport space as a typology-morphology image of regional local identity, and building mass compositions as a cosmology of the spatial relationship of regional local identity.

**Keywords:** Regionalism Architecture, Airport, Development

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. Tentang *Sikka Dalam Angka, Tahun 2018*. Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka. Tentang *Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Sikka, Tahun 2018*. Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sikka, BAPPEDA. *Peta Rencana Pola Ruang dan Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Sikka, Tahun 2018*. Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sikka, BAPPEDA. Peraturan Daerah Kabupaten Sikka, Nomor 2 Tahun 2011. Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2023*. Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka
- Dinas Pekerjaan Umum & Perumahan Kabupaten Sikka, PUPR. Tentang *Penyempurnaan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Maumere, Tahun 2018*. Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka
- UPBU Bandar Udara Frans Seda Kabupaten Sikka. Tentang *Data Eksisting Pengembangan Bandara Frans Seda dan Proyeksi Lalu Lintas Udara Bandara Frans Seda, Tahun 2018*. Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2013, Tentang *Tatanan Kebandarudaraan Nasional*
- Badan Standarisasi Nasional Tahun 2004, Tentang *Terminal Penumpang Bandar Udara*
- Iqbal A.A, Muhammad (2018). *Re-Desain Terminal Bandar Udara Kuabang, Kabupaten Halmahera Utara-Maluku Utara*. Universitas Teknologi (UTY) Yogyakarta
- Kharisma Yunizar, Dimas (2012). *Re-Desain Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak*. Universitas Teknologi (UTY) Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992, Tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1993, Tentang *Sarana Transportasi Annex 14*, dari *International Civil Aviation Organization (ICAO)*
- D.K Ching, Francis. (1979). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi Ketiga*, Erlangga, Jakarta
- Mangunwijaya, JB. (1992). *Wastu Citra*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005, Tentang *Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara*
- Horonjeff, Robert. *Planing & Design of Airport*
- Paul, Norman & Wright, Ashford. (1976). *Airport Engineering*
- Basuki, Heru. Ir. (1986). *Merancang Merencana Lapangan Terbang*
- Neufert, Ernest. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*, Erlangga, Jakarta
- Budiharjo, (1997). *Taksonomi Arsitektur Regionalisme*